



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kerja magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Joachim Sulistyono dan rekan yang beralamat di Plaza Bumi Daya (Graha Mandiri) Lt. 24, Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat dengan penempatan di divisi *tax and auditing*. Pelaksanaan kerja magang di bawah bimbingan Ibu Fitria Rosalina selaku pembimbing lapangan. Sedangkan, untuk pelaksanaan pekerjaan sehari-hari berada di bawah bimbingan Ibu Deasy Rahmayanti.

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan selama pelaksanaan magang ini sebagai berikut:

1. Menerjemahkan *draft* laporan keuangan auditan (*audited financial statement*).

Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan tersebut mencakup laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerjemahan dilakukan terhadap seluruh laporan keuangan atau salah satu bagian laporan keuangan auditan dari Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Inggris untuk PT Global Makmur, PT Surya Jaya, dan PT CC. Waktu yang diperlukan untuk menerjemahkan kurang lebih selama satu minggu.

2. Menghubungkan angka dari *working trial balance* ke catatan atas laporan keuangan dan dari catatan atas laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya dalam rangka menyusun laporan keuangan auditan.

Proses penghubungan angka tersebut dilakukan untuk beberapa perusahaan seperti PT Global Makmur, PT Surya Jaya, PT Murah Jaya, dan PT HRM. Waktu yang diperlukan untuk menghubungkan angka dari *working trial balance* ke catatan atas laporan keuangan dan dari catatan atas laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya berkisar antara dua hingga tiga hari. *Working trial balance* adalah suatu daftar yang berisi saldo berbagai akun buku besar pada akhir tahun yang diaudit dan akhir tahun sebelumnya, kolom untuk penyesuaian dan pengklasifikasian serta saldo setelah koreksi auditor. Angka yang dihubungkan ke laporan keuangan auditan berasal dari data *working trial balance* yaitu saldo setelah koreksi auditor (saldo audit). Saldo setelah koreksi auditor diperoleh dari saldo pada akhir tahun yang diaudit ditambahkan atau dikurangkan dengan jurnal penyesuaian atau reklasifikasi yang dibuat. Setelah mengisi saldo audit pada catatan atas laporan keuangan, angka dari catatan atas laporan keuangan tersebut akan dihubungkan ke laporan keuangan lainnya, seperti laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan ekuitas.

3. Melakukan pengecekan ulang terhadap rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pengecekan terhadap rekapitulasi PPN dilakukan untuk PT Surya Jaya. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pengecekan terhadap rekapitulasi PPN kurang lebih selama satu hari. PPN merupakan pajak yang dikenakan akibat penyerahan barang atau jasa kena pajak. Penyusunan rekapitulasi PPN didasarkan pada data yang tertera dalam Surat Pemberitahuan (SPT). Pajak Pertambahan Nilai (*Value Added Tax* atau *Goods and Services Tax*) termasuk jenis pajak tidak

langsung. Hal ini disebabkan pajak tersebut disetor oleh pihak lain (pedagang) yang bukan penanggung pajak atau dengan kata lain, penanggung pajak (konsumen akhir) tidak menyetorkan langsung pajak yang ditanggung. PPN terdiri dari dua jenis yaitu Pajak Keluaran dan Pajak Masukan. Pajak Keluaran adalah Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan ketika subjek pajak melakukan penjualan terhadap barang/jasa kena pajak. Dalam hal ini, pengusaha atau subjek pajak tersebut wajib memotong Pajak Pertambahan Nilai yang kemudian disetorkan ke negara. Sedangkan Pajak Masukan adalah Pajak Pertambahan Nilai yang timbul karena subjek pajak melakukan pembelian barang/jasa kena pajak. Pengecekan rekapitulasi dilakukan dengan membandingkan rekapitulasi yang telah dibuat sebelumnya dengan SPT klien. Format rekapitulasi PPN terdiri dari masa pajak, dasar pengenaan pajak, besarnya PPN masukan dan keluaran, kurang atau lebih bayar, dan tanggal pembayaran. Jumlah PPN masukan dan keluaran dihitung dari 10% dikalikan dengan dasar pengenaan pajak. Selisih antara Pajak Masukan dan Pajak Keluaran akan menentukan besarnya kurang atau lebih bayar. Apabila Pajak Masukan lebih besar maka lebih bayar (dikompensasi ke periode berikut) dan sebaliknya jika Pajak Masukan lebih kecil maka harus dibayarkan kekurangannya. Perbedaan yang ditemukan antara rekapitulasi yang dibuat dengan yang dilaporkan dalam SPT akan ditandai dan diperbaiki pada rekapitulasi tersebut.

4. Melakukan pengecekan ulang terhadap rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh).

Pengecekan ulang dilakukan terhadap rekapitulasi Pajak Penghasilan PT Surya Jaya yang sebelumnya telah dibuat yaitu PPh pasal 4 ayat 2, pasal 21, pasal 23, dan pasal 26. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pengecekan berkisar antara dua hingga tiga hari. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan rekapitulasi yang

dibuat dengan Surat Pemberitahuan (SPT) klien. Untuk rekapitulasi SPT PPh Pasal 23, dalam melakukan pengecekan ulang terhadap besarnya pajak terutang perlu dilakukan pengecekan pula terhadap jumlah bukti potong yang terlampir bersama SPT. Jumlah keseluruhan bukti potong sama dengan jumlah pajak terutang. Apabila terdapat bukti potong yang tidak lengkap, maka bukti potong yang kurang tersebut akan diminta kepada klien. Selain itu, jika terdapat perbedaan antara rekapitulasi dengan SPT, maka kesalahan tersebut akan ditandai dan diperbaiki pada rekapitulasi tersebut.

5. Menyusun rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Penyusunan rekapitulasi PPN dilakukan dengan menggunakan data yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Masa PPN PT Media Nusantara. Rekapitulasi dibuat untuk memastikan bahwa angka yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT. Selain memasukkan data dari SPT ke dalam rekapitulasi yang disusun, dilakukan pengecekan terhadap ketepatan perhitungan jumlah Pajak Masukan dan Pajak Keluaran yang dilaporkan dalam SPT. Pengecekan dilakukan dengan menambahkan kembali daftar Pajak Masukan dan Pajak Keluaran yang terlampir dalam SPT.

6. Menyusun rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh).

Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan surat wajib yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek dan atau bukan objek pajak, dan atau harta serta kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rekapitulasi PPh adalah ringkasan dari Pajak Penghasilan yang dibayarkan dan dilaporkan oleh perusahaan melalui SPT. Penyusunan rekapitulasi atas SPT PPh PT Media Nusantara meliputi PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 26. Sedangkan

untuk PT Surya Jaya dan PT CC, rekapitulasi yang dibuat hanya untuk PPh Pasal 23. SPT PPh 4 ayat 2 digunakan untuk melaporkan besarnya pendapatan kena pajak final, contohnya adalah pendapatan yang diperoleh dari sewa tanah atau bangunan, pendapatan bunga deposito bank, dll. PPh pasal 23 merupakan pajak penghasilan yang dipotong atas penghasilan yang diterima oleh wajib pajak yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan. PPh pasal 21 adalah pajak yang dipotong atas penghasilan yang diterima oleh karyawan perusahaan berupa gaji, upah, dan honorarium. Data yang digunakan dalam melakukan rekapitulasi berasal dari SPT Masa yang didokumentasikan oleh klien. Waktu penyusunan rekapitulasi seluruh PPh berkisar antara dua hingga tiga hari.

Rekapitulasi untuk setiap SPT PPh tidak sama. Format rekapitulasi dibuat sesuai dengan jenis Pajak Penghasilannya. Rekapitulasi yang dibuat untuk SPT PPh terdiri dari kolom-kolom seperti nama cabang, pendapatan bruto, besarnya pajak terutang, dan tanggal pembayaran. Untuk PPh Pasal 23, rekapitulasi yang dibuat tidak hanya disajikan dalam jumlah total tetapi ditambahkan dengan penjabaran berdasarkan jasa yang dikenakan pajak. Penjabaran mengenai jasa yang dikenakan pajak dapat dilihat di dalam bukti potong yang dilampirkan bersama dengan SPT.

7. Menyesuaikan pencatatan keterangan transaksi dalam buku besar.

Buku besar adalah alat yang dipergunakan dalam mencatat perubahan yang terjadi pada akun-akun tertentu dan pada akhir periode akan tampak saldo akhir dari akun tersebut. Kumpulan transaksi (yang sebelumnya telah dijurnal) dimasukkan ke dalam buku besar berdasarkan urutan tanggal transaksi. Di dalam buku besar, selain jumlah transaksi, terdapat pula keterangan yang isinya penjelasan dari transaksi. Contohnya, akun *transportation* dalam kolom keterangannya berisi penjelasan dari transaksi yaitu biaya bensin, tol, atau parkir.

Tugas yang dilakukan adalah menambahkan penjelasan biaya, tanggal, dan kantor cabangnya atas transaksi dalam buku besar PT CC. Setelah keterangan tersebut ditambahkan tanggal transaksinya, maka selanjutnya adalah mengurutkan transaksi berdasarkan urutan waktu terjadinya. Waktu yang diperlukan untuk mengurutkan dan menyesuaikan pencatatan keterangan antara tiga hingga empat hari.

8. Menghitung saldo neto transaksi.

Dalam buku besar terdapat kumpulan transaksi baik yang saldonya debit ataupun kredit. Agar transaksi yang ada dalam buku besar lebih rapi dan tidak terlalu banyak, maka dilakukan perhitungan terhadap saldo neto. Penghitungan saldo neto dilakukan untuk akun buku besar PT CC. Waktu yang diperlukan untuk menghitung saldo neto transaksi yaitu selama satu hari.

9. Melakukan *review* atas *draft* laporan keuangan auditan.

*Review* laporan keuangan auditan dilakukan untuk perusahaan seperti PT Global Makmur, PT AA, dan PT Surya Jaya. Waktu yang diperlukan untuk melakukan *review* atas *draft* laporan keuangan auditan kurang lebih satu hari. *Review* atas *draft* laporan keuangan auditan artinya memeriksa apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan *draft* laporan keuangan auditan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

*Review* atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan *cross footing check*, *proofreading check*, *interrelation-statement check*, *interrelation-notes check*, dan estetika. *Footing-Cross footing check* adalah pengecekan untuk memastikan ketepatan matematis perhitungan. *Footing* adalah teknik audit untuk memeriksa kebenaran perhitungan yang dilakukan dari atas ke bawah. Sedangkan apabila perhitungan

dilakukan terhadap penjumlahan ke samping disebut *cross footing*. *Proofreading check* adalah pengecekan untuk memastikan istilah dan klasifikasi telah tepat. Contoh *interrelation-statement check* adalah pengecekan hubungan antar akun dalam laporan keuangan, misalnya beban depresiasi (laporan laba rugi) berhubungan dengan jumlah akumulasi depresiasi (laporan posisi keuangan). *Interrelation-notes check* adalah pengecekan kesamaan jumlah antara yang terdapat dalam laporan keuangan pokok (kecuali catatan atas laporan keuangan) dengan yang terdapat di dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pengecekan terhadap estetika adalah pengecekan terhadap penulisan mata uang, tanggal, dan nomor halaman. Apabila ditemukan kesalahan perhitungan dari hasil *footing* atau *cross footing* yang dilakukan, maka kesalahan tersebut ditandai dan diperbaiki pada *draft* laporan keuangan yang di *review*.

10. Menyusun *projected draft* laporan keuangan.

*Projected draft* laporan keuangan yang disusun untuk PT Kelautan Indonesia, yaitu catatan atas laporan keuangan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut berkisar antara dua hingga tiga hari. Data yang diperlukan untuk mengisi bagian informasi umum diperoleh dari *business plan* perusahaan dan informasi lainnya yang diperoleh dari internet.

11. Menyusun *draft* laporan keuangan auditan.

Penyusunan *draft* laporan keuangan auditan meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang telah diaudit untuk PT HRM. Proses penyelesaian *draft* berlangsung antara satu hingga dua hari. Data yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan auditan adalah dengan menggunakan data *working trial balance* yaitu saldo audit 2011.

12. Melakukan rekalkulasi terhadap beban depresiasi dan menyusun jurnal penyesuaian yang akan diajukan.

Rekalkulasi (*recalculation*) adalah salah satu jenis bukti audit yaitu perhitungan ulang hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh klien. Rekalkulasi yang dilakukan adalah beban depresiasi yang dicatat oleh PT Media Nusantara. Rekalkulasi yang dikerjakan menghabiskan waktu kurang lebih satu hari. Untuk keperluan rekalkulasi, daftar aset tetap periode 2010 dan 2011 diminta dari klien. Daftar aset tetap berisi jenis aset, tanggal pembelian aset, harga perolehan aset, jumlah unit, *rate* depresiasi yang digunakan, beban depresiasi, dan *book value* dari aset pada awal dan akhir tahun. Pada saat melakukan rekalkulasi, daftar penyusutan tersebut ditambahkan keterangan lainnya seperti tanggal habisnya masa manfaat aset dan akumulasi depresiasinya. Penetapan umur ekonomis aset telah sesuai dengan ketentuan menurut perpajakan. Penyusutan dilakukan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa dengan rumus sebagai berikut (Kieso, 2011):

$$\text{Depreciable Cost} = \text{Cost} - \text{Salvage Value}$$

$$\text{Depreciation Rate} = \frac{100\%}{\text{Useful Life}}$$

$$\text{Annual Depreciation Expense} = \text{Depreciable Cost} \times \text{Annual Rate of Depreciation}$$

13. Menyusun *proposed adjusting entry*.

Dari hasil rekalkulasi yang dilakukan atas beban depresiasi PT Media Nusantara ditemukan terdapat kesalahan pencatatan beban depresiasi oleh klien. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut maka dibuatlah jurnal penyesuaian yang akan diajukan ke klien. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat kemudian diserahkan ke ketua tim untuk dicek kembali sebelum dimasukkan ke *working trial balance*.

14. Membuat format *audit working paper*.

Penyusunan *audit working paper* dilakukan untuk beberapa akun PT HRM dan PT 234. Proses pembuatan *audit working paper* diperkirakan selama kurang lebih satu hari. Kertas kerja pemeriksaan (*audit working paper*) berisi dokumentasi dari bukti-bukti audit. Format *audit working paper* terdiri dari prosedur audit, *top schedule*, *supporting schedule*, dan jenis bukti audit yang dikumpulkan (contohnya *vouching*, konfirmasi, dll). Dalam rangka penyusunan *audit working paper*, terdapat beberapa jenis akun yang sudah disediakan formatnya seperti akun kas dan setara kas, piutang, beban dibayar dimuka, utang, dll. Apabila tidak tersedia format kertas kerja pemeriksaannya (*audit working paper*) seperti *investment* dan *cost of revenue* maka dilakukan penyusunan terhadap *audit working paper* berupa *lead schedule*.

15. Membuat konfirmasi bank, piutang, dan utang sesuai dengan format yang ditetapkan.

Konfirmasi adalah salah satu jenis bukti audit berupa pernyataan dari pihak ketiga tentang kebenaran informasi yang diminta oleh auditor. Konfirmasi berasal dari pihak ketiga yang independen sehingga bukti ini umumnya sering digunakan. Terdapat tiga konfirmasi yang dibuat untuk PT Media Nusantara yaitu konfirmasi bank, konfirmasi utang, dan konfirmasi piutang. Proses penyusunan konfirmasi berlangsung kurang lebih satu hingga dua hari. Jenis konfirmasi yang dibuat adalah konfirmasi positif atau konfirmasi yang respondennya diminta untuk menyatakan persetujuan atau penolakan atas informasi yang dinyatakan. Konfirmasi bank dibuat untuk memastikan jumlah kas yang ada di bank sesuai dengan catatan perusahaan. Data yang digunakan untuk menyusun konfirmasi bank diperoleh dari rekening koran perusahaan per tanggal 31 Desember 2011. Informasi yang dikonfirmasi ke pihak bank meliputi nomor rekening perusahaan, jenis

mata uang, dan saldo bank perusahaan. Konfirmasi piutang dan utang dibuat untuk memastikan bahwa piutang dan utang yang dicatat oleh perusahaan benar-benar ada. Data yang digunakan untuk menyusun konfirmasi piutang maupun utang berasal dari *aging schedule* piutang/utang perusahaan per tanggal 31 Desember 2011. Informasi yang dikonfirmasi kepada debitur atau kreditur adalah saldo piutang atau utang perusahaan.

16. Melakukan *cash opname* per tanggal 31 Agustus 2012.

Salah satu jenis bukti audit adalah pengujian fisik. Pengujian fisik (*cash opname*) dilakukan untuk menguji kebenaran kuantitas aset yang dilaporkan. Pengujian fisik dapat dipilih oleh auditor untuk menguji aset berwujud, contohnya kas. *Cash opname* dilakukan untuk menghitung jumlah kas PT Media Nusantara per tanggal 31 Agustus 2012. Waktu pelaksanaan *cash opname* berlangsung antara satu hingga dua hari. Sebelum pelaksanaan *cash opname*, ketua tim menginformasikan terlebih dahulu kepada klien dan kemudian menunjuk anggota tim yang bertugas dalam melakukan *cash opname*. Bukti pelaksanaan *cash opname* dinyatakan dalam berita acara pemeriksaan kas dan akan disimpan sebagai dokumentasi audit. Di dalam format berita acara pemeriksaan kas terdapat bagian perhitungan kas yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian meliputi uang tunai, cek/giro bilyet, pos wesel, dan bon sementara. Sebelum perhitungan fisik dimulai, auditor bertanya kepada klien terkait kebijakan kas kecil yang berlaku di perusahaan (jumlah dan prosedur pengisian kembali kas kecil). Apabila informasi yang diperlukan telah cukup, maka dilakukan perhitungan fisik atas kas yang disaksikan oleh kasir perusahaan tersebut. Hasil perhitungan kas tersebut dicatat dalam lampiran 1a yang berisi penjabaran atas uang tunai dalam mata uang Rupiah yang ada di perusahaan (jumlah uang kertas, uang logam, dan materai). Lampiran 1b berisi penjabaran atas uang tunai dalam mata

uang dollar Amerika yang ada di perusahaan. Setelah melakukan perhitungan fisik atas uang, proses berikutnya adalah memeriksa kumpulan bon sementara. Bon-bon sementara yang diperoleh dari kasir kemudian dijumlahkan kembali dan diperiksa otorisasi atas bon tersebut. Dokumen telah diotorisasi apabila terdapat tanda tangan dua orang atau lebih. Seluruh bon-bon sementara dicatat ke dalam Lampiran 4 dalam format berita acara pemeriksaan kas dan dijumlahkan. Total uang tunai dan bon-bon sementara seharusnya sama dengan jumlah kas kecil yang ditetapkan oleh perusahaan.

17. Melakukan *vouching* untuk akun beban dibayar di muka, aset tetap, *deferred revenue*, *expense*, dan *other income*.

*Vouching* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan bukti audit untuk memastikan bahwa catatan yang dibuat oleh perusahaan (PT Media Nusantara) telah dilengkapi dengan dokumen aslinya. Pengerjaan *vouching* menghabiskan waktu kurang lebih dua hingga tiga hari. Proses *vouching* berawal dari menentukan akun yang akan di *vouching* dan memilih secara acak transaksi terkait akun tersebut dari buku besar (*ledger*). Transaksi yang dipilih kemudian dicatat nomor *voucher* dan tanggal transaksi ke *audit working paper*. Sampel yang dipilih tersebut kemudian dibandingkan dengan dokumen asli yang disimpan oleh klien, meliputi *voucher* dan bukti transaksinya. Apabila telah sesuai, maka jurnal *voucher* dan nominal transaksi dicatat pula ke dalam *audit working paper* bagian *vouching*. Di dalam melakukan *vouching*, penilaian terhadap kontrol perusahaan atas transaksi juga diperhatikan. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya poin kontrol yang diamati saat pelaksanaan *vouching* meliputi kelengkapan dokumentasi perusahaan (internal atau eksternal), kecukupan jumlah pihak yang mengotorisasi transaksi (minimal dua orang), dan kesesuaian angka dalam catatan dengan bukti yang ada.

18. Menyusun *working trial balance*.

Kertas kerja neraca saldo (*working trial balance*) adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo akun buku besar pada tahun yang diaudit dan tahun sebelumnya, jurnal penyesuaian dan reklasifikasi, dan saldo setelah audit (diperoleh dari saldo sebelum audit ditambah atau dikurang dengan jurnal penyesuaian atau reklasifikasi). *Working trial balance* dikenal juga dengan istilah *worksheet* di KAP Joachim Sulisty dan Rekan. *Working trial balance* merupakan daftar permulaan yang dibuat oleh auditor untuk memindahkan semua saldo akun yang terdapat dalam neraca saldo (*trial balance*) klien. Selama proses audit, kegunaan pembuatan *working trial balance* adalah untuk meringkas semua jurnal penyesuaian atau reklasifikasi yang dibuat oleh auditor. Penyusunan *working trial balance* yang dilakukan adalah untuk PT HMR dan PT 234. Waktu penyusunannya berlangsung kurang lebih satu hari. Format penyusunan *working trial balance* periode 2011 adalah sebagai berikut:

Kode Akun	Description	Balance Per Book 2011	PAJE/PRJE/CAJE				Balance Per Audit 2011	Balance Per Audit 2010
			Reff	Debet	Reff	Kredit		

Keterangan:

Kode Akun : penomoran akun

Description : nama akun

Balance per book : *balance* menurut *trial balance* atau neraca saldo klien pada periode dilakukan audit

Ref : referensi *posting*

CAJE, PAJE, PRJE : PAJE (*Proposed Adjusting Journal Entry*),  
PRJE (*Proposed Reclassification Journal*),  
CAJE (*Client Adjusting Entry*)

Balance per audit : saldo menurut hasil audit yang dilakukan.

Untuk mengisi kolom *balance per book* (saldo sebelum audit) maka dapat dilakukan dengan menghubungkan angka dari *trial balance* klien. Apabila terdapat jurnal penyesuaian atau reklasifikasi, maka jurnal tersebut dimasukkan juga ke dalam *working trial balance*. *Balance per audit* 2011 diperoleh dari *balance per book* 2011 ditambah atau dikurang dengan jurnal penyesuaian atau reklasifikasi. Dalam *working trial balance* juga dicantumkan *balance per audit* 2010 (saldo audit tahun lalu), tujuannya adalah agar memudahkan auditor melakukan perbandingan dan mempermudah auditor untuk mengamati apabila terdapat akun yang mengalami perubahan yang sangat besar.

19. Menyusun *aging schedule* piutang dan utang.

*Aging schedule* adalah daftar yang mengelompokkan baik piutang maupun utang berdasarkan umur atau waktu jatuh temponya. Kegunaan penyusunan *aging schedule* adalah untuk membantu perusahaan dalam mengestimasi arus kas perusahaan. Dengan menyusun *aging schedule*, perusahaan juga dapat membuat estimasi perkiraan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang. Piutang dan utang yang dimasukkan ke dalam *aging schedule* adalah piutang dan utang milik PT Media Nusantara yang ada pada 31 Desember 2011. Data piutang dan utang meliputi nama debitur/kreditur dan saldo piutang/utang diperoleh dari *subsidiary ledger* perusahaan. Waktu penyusunan *working trial balance* berlangsung kurang lebih satu hari.

20. Melakukan pencatatan *journal memorial invoice*.

*Journal memorial invoice* adalah formulir yang berfungsi untuk mencatat transaksi yang biasanya dicatat dalam jurnal umum (*general journal*). Proses pencatatan *journal memorial invoice* yang dimaksud adalah menuliskan kembali jurnal yang diperoleh dari *software* akuntansi (MYOB) ke dalam format *memorial invoice* yang ada dan

kemudian diberikan ke PT BB. Waktu yang diperlukan dalam pengerjaan pencatatan *journal memorial invoice* ini kurang lebih satu hari.

21. Memeriksa penjabaran saldo akun beban lain-lain.

Pemeriksaan penjabaran saldo adalah memeriksa kesesuaian saldo beban lain-lain dalam catatan atas laporan keuangan dibandingkan dengan rincian beban lain-lain dalam buku besar perusahaan. Setelah rincian beban lain-lain diperoleh, maka dilakukan *footing* untuk memastikan bahwa jumlah beban lain-lain yang disajikan dalam laporan keuangan auditan telah tepat.

22. Menyusun *mapping* meliputi saldo audit, buku besar (*ledger*), dan saldo yang dilaporkan menurut SPT.

*Mapping* merupakan daftar yang berisi kumpulan dari akun laba rugi perusahaan yang disertai dengan saldo audit, saldo buku besar (*ledger*), dan saldo SPT. Saldo audit berisi saldo perhitungan setelah proses audit, saldo buku besar berisi saldo akhir dalam buku besar (*ledger*) perusahaan, dan saldo SPT adalah saldo yang dilaporkan dalam SPT klien (meliputi PPh Pasal 4 ayat 2, Pasal 21, Pasal 23, dan Pasal 26).

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kerja magang dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu. Rincian pelaksanaan tugas yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tugas yang dilakukan untuk PT Global Makmur
  - a. Menerjemahkan *projected draft* laporan keuangan audit.  
*Projected draft* laporan keuangan auditan berisi format laporan keuangan yang akan diterbitkan bersama laporan

audit untuk periode 2012 (Lampiran 6). Penerjemahan laporan keuangan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dilakukan terhadap laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses penerjemahan pertama kali dilakukan atas catatan atas laporan keuangan, meliputi informasi umum, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan, seluruh penjelasan akun dalam laporan keuangan, standar akuntansi baru yang akan digunakan periode berikutnya, reklasifikasi akun, dan tanggung jawab atas laporan keuangan. Langkah berikutnya adalah penerjemahan akun-akun laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung.

Selain menerjemahkan, format penyusunannya juga harus diperhatikan. Letak baris laporan keuangan yang dinyatakan dalam Bahasa Inggris disejajarkan dengan baris dalam Bahasa Indonesia. Contoh *projected draft* laporan keuangan auditan periode 2012:

Gambar 3.1 *Projected Draft* Laporan Keuangan Auditan PT Global Makmur Tahun 2012

PT GLOBAL MAKMUR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011	PT GLOBAL MAKMUR NOTES TO FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)</b></p> <p><b>c. Transaksi Dengan Pihak - Pihak Berelasi</b> Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang termasuk pihak-pihak berelasi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (<i>intermediaries</i>), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan pelapor (termasuk <i>holding companies, subsidiaries</i> dan <i>fellow subsidiaries</i>);</li> <li>ii. Perusahaan asosiasi (<i>associated company</i>);</li> <li>iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor);</li> </ul>	<p><b>2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)</b></p> <p><b>c. Related Parties Transaction</b> <i>The Company transacts with relates parties. According to Statement of Financial Accounting Standards:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. <i>The Company which through one or more intermediaries control or controlled by or under the Company for example holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries;</i></li> <li>ii. <i>Associated company;</i></li> <li>iii. <i>Individual that owned directly or indirectly, an interest of voting power in the Company that gives them a significant influence and close family member of that person (close family member is person who can influence or be influenced transaction of the Company);</i></li> </ul>

- b. Menghubungkan angka dari *working trial balance* ke catatan atas laporan keuangan dan dari catatan atas laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya (Lampiran 6).

Laporan keuangan audit yang dibuat adalah untuk periode berikutnya yaitu periode 2012. Oleh karena itu, angka yang disajikan dalam laporan keuangan audit adalah angka periode 2011 dan 2012. Untuk *working trial balance* untuk angka sebelum audit dan audit tahun 2012 akan dikosongkan karena klien belum melakukan pencatatan atas tahun buku 2012 dan belum ada jurnal penyesuaian atau reklasifikasi yang dapat dibuat. Namun, proses menghubungkan angka dari saldo audit tahun 2011 dan 2012 dari *working trial balance* ke laporan keuangan lainnya tetap dilakukan.

- c. Melakukan *review* atas *draft* laporan keuangan audit.

*Review* atas *draft* laporan keuangan audit periode 2012 yang telah dilanjutkan oleh staf lainnya. *Review* yang dilakukan terdiri dari *footing-cross footing check*, *proofreading check*, *interrelation-statement check*, *interrelation-notes check*, dan estetika. Setelah melakukan *review*, kesalahan yang ditemukan kemudian ditandai dan diperbaiki pada *draft* laporan keuangan audit tersebut.

## 2. Tugas yang dilakukan untuk PT Surya Jaya

- a. Menerjemahkan *draft* laporan keuangan audit dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

Proses menerjemahkan dilakukan atas laporan keuangan audit, yaitu catatan atas laporan keuangan untuk periode 2010 (Lampiran 7). Selain menerjemahkan, letak baris antara catatan atas laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia harus sejajar dengan baris catatan atas laporan keuangan dalam

Bahasa Inggris. Berikut adalah contoh *draft* laporan keuangan auditan periode 2010:

Gambar 3.2 *Draft* Laporan Keuangan Auditan PT Surya Jaya Tahun 2010

PT Surya Jaya CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT Surya Jaya NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS for the years ended on December 31, 2010 and 2009 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<p>3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)</p> <p>p. Pengakuan pendapatan dan beban</p> <p>i. Pengakuan pendapatan</p> <p>Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima di muka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan.</p> <p>Pendapatan atas jasa boga, biro perjalanan, jasa sistem reservasi dan jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.</p> <p>Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa manfaatnya.</p> <p>Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai. Penghasilan deviden dari investasi saham diakui pada saat hak menerima deviden telah ditetapkan.</p> <p>ii. Pengakuan beban</p> <p>Beban termasuk beban pinjaman diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.</p>	<p>3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>p. Revenue and expenses recognition</p> <p>i. Revenue recognitions</p> <p>Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered.</p> <p>Revenue from catering, travel agency services, reservation system services and other service related to flight operations are recognized when the services are rendered.</p> <p>Rental revenue is recognized when earned over the benefited period.</p> <p>Interest income is recognized when earned. Dividend income from other long-term investments is recognized when the shareholders rights to receive such dividend have been established.</p> <p>ii. Expense recognitions</p> <p>Expenses including borrowing costs are recognized when incurred or during benefited period.</p>

b. Menghubungkan angka dari *working trial balance* ke catatan atas laporan keuangan dan dari catatan atas laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya (Lampiran 7).

Laporan keuangan auditan yang dibuat adalah untuk periode 2010. Oleh karena itu, angka yang disajikan dalam laporan keuangan auditan adalah angka periode 2009 dan 2010. Setelah angka dari *working trial balance* (saldo setelah audit tahun 2010 dan 2009) dihubungkan ke catatan atas laporan keuangan PT Surya Jaya, maka angka tersebut kemudian dihubungkan ke laporan keuangan lainnya meliputi laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

- c. Melakukan pengecekan ulang terhadap rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai.

Pengecekan ulang rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai dilakukan terhadap rekapitulasi PPN tahun 2009, 2010, dan 2011 dengan membandingkan dasar pengenaan pajak, Pajak Masukan, Pajak Keluaran, kurang/lebih bayar, setoran PPN, dan tanggal pembayaran pada rekapitulasi dengan data dari SPT PPN klien (Lampiran 8). Besarnya Pajak Masukan dan Pajak Keluaran klien dicek kembali dengan menghitung 10% dari dasar pengenaan pajak. Selisih antara Pajak Masukan dan Pajak Keluaran akan menentukan pajak yang lebih/kurang dibayarkan. Setoran pajak yang dicatat pada rekapitulasi harus serupa dengan perhitungan pajak lebih/kurang bayar. Contoh rekapitulasi SPT Masa PPN sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rekapitulasi SPT Masa PPN PT Surya Jaya Tahun 2009

Bulan	DPP	PPN Out	PPN In	Kurang/ Lebih Bayar	Setoran SPT	selisih	Paid Date
Januari	84.628.423.710	8.462.842.371	8.462.098.085	744.286	744.286	-	17/02/09
Februari	69.156.392.010	6.915.639.201	6.915.265.132	374.069	374.069	-	16/03/09

Dalam melakukan pengecekan ulang antara rekapitulasi dengan SPT, ditemukan perbedaan yaitu pada bagian Pajak Keluaran untuk SPT Pembetulan ke 2 Masa September tahun 2009. Dalam rekapitulasi yang ada, besarnya Pajak Keluaran yang dicatat adalah sebesar Rp11.977.833.540, sedangkan seharusnya sebesar Rp11.997.833.540. Perbedaan yang ditemukan kemudian ditandai dan diperbaiki dalam rekapitulasi yang ada.

Berikut adalah penyajian sebagian dari rekapitulasinya:

Tabel 3.2 Rekapitulasi SPT PPN Tahun 2009 PT Surya Jaya setelah penyesuaian

Bulan	DPP	PPN - Out	PPN - In	Kurang/ Lebih Bayar	Setoran SPT
Pembetulan September -2	119.978.335.404	11.997.833.540	11.922.068.476	75.765.064	(321.350.416)

d. Melakukan pengecekan ulang terhadap rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPH).

Pengecekan ulang rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPH) dilakukan terhadap Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pasal 21, dan Pasal 23. PPh Pasal 4 ayat 2 yang dilakukan pengecekan ulang terdiri dari Masa Januari hingga Desember tahun 2008 (Lampiran 9) dan Masa Januari hingga Desember tahun 2009 (Lampiran 10). PPh Pasal 4 ayat 2 adalah pajak yang bersifat final (tidak dapat dijadikan sebagai kredit pajak) yang dipotong atas penghasilan yang diterima wajib pajak.

Berikut adalah contoh rekapitulasi PPh Pasal 4 ayat 2:

Tabel 3.3 Rekapitulasi SPT Masa PPh Pasal 4 ayat 2 PT Surya Jaya Tahun 2008

No	Distrik	Januari			
		DPP	Jml. Bukti Potong	PPh 4(2) Terutang	<i>Paid Date</i>
1.	Jakarta	71.799.000	7.179.900	7.179.900	02/06/2008
2.	Kupang	3.375.000	337.500	337.500	02/06/2008

PPh Pasal 21 adalah pajak yang dipotong atas gaji karyawan. Rekapitulasinya terdiri dari jumlah pegawai, besarnya pendapatan bruto, jumlah pajak terutang, dan tanggal pembayaran (*paid date*). Pengecekan ulang PPh Pasal 21 terdiri dari masa Januari hingga Desember tahun 2010, masa Juli hingga Desember tahun 2011 (Lampiran 12).

Contoh rekapitulasi PPh Pasal 21 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi SPT Masa PPh PT Surya Jaya Pasal 21 Tahun 2010

No	Distrik	Januari			
		Jumlah Pegawai	Pendapatan Bruto	Jml. Pajak Terutang	<i>Paid Date</i>
1.	Bandar Lampung	35	35.425.000	112.663	02/10/2010
2.	Malang	18	21.950.000	96.525	02/10/2010

PPh Pasal 23 merupakan pajak yang dipotong atas penghasilan yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan di luar PPh Pasal 21. Pengecekan ulang dilakukan terhadap rekapitulasi SPT PPh Pasal 23 untuk Masa Februari hingga Agustus tahun 2009 (Lampiran 15). Dalam melakukan pengecekan ulang, jumlah bukti potong yang terlampir bersama dengan SPT juga dihitung kembali. Apabila bukti potong yang ada tidak lengkap, maka bukti potong yang kurang tersebut dimintakan kepada klien. Rekapitulasinya terdiri dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP), jumlah bukti potong, PPh 23 terutang, dan tanggal pembayaran (*paid date*). Berikut adalah contoh rekapitulasi PPh Pasal 23:

Tabel 3.5 Rekapitulasi SPT Masa PPh Pasal 23 PT Surya Jaya Tahun 2009

No	Distrik	Februari			
		DPP	Jumlah bukti potong	PPh 23 terutang	<i>Paid Date</i>
1	<b>Jakarta</b>	276.468.320	276.468.320	193.893.383	05/03/2009
2	<b>Aceh</b>	95.660.254	3.256.042	3.256.042	06/03/2009
3	<b>Ambon</b>	126.533.610	4.816.500	4.816.500	06/03/2009

Pada saat mencocokkan rekapitulasi dengan SPT yang ada, ditemukan beberapa perbedaan pencatatan. Jumlah rekapitulasi yang tidak sesuai tersebut kemudian ditandai dan

diperbaiki dalam rekapitulasi yang ada. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dasar pengenaan pajak, pajak terutang, dan jumlah pegawai (PPh Pasal 21).

1) PPh Pasal 21

- Distrik : Surabaya

Masa : September 2011

Terdapat perbedaan pencatatan jumlah pegawai dalam rekapitulasi. Dalam SPT dicatat bahwa jumlah pegawai di Surabaya sejumlah 106, sedangkan dalam rekapitulasi yang dibuat sejumlah 96.

- Distrik : Grogol

Masa : September 2011

Terdapat perbedaan pencatatan jumlah pajak terutang dalam rekapitulasi. Dalam SPT dicatat bahwa jumlah pajak terutang sebesar Rp176.250, sedangkan dalam rekapitulasi sebesar Rp208.575.

- Distrik : Tangerang-Benda

Masa : Desember 2011

Terdapat perbedaan pencatatan jumlah pajak terutang dalam rekapitulasi. Dalam SPT dicatat bahwa jumlah pajak terutang sebesar Rp203.237, sedangkan dalam rekapitulasi sebesar Rp207.237.

2) PPh Pasal 23

- Distrik : Gorontalo

Masa : Juni 2009

Terdapat kesalahan pencatatan rekapitulasi pajak terutang. Pajak terutang dicatat senilai Rp232.500 atas penghasilan bruto senilai Rp11.625.000. Jumlah pajak terutang yang benar adalah Rp465.000.

- Distrik : Semarang

Masa : Juni 2009

Terdapat kesalahan pencatatan rekapitulasi pajak terutang. Pajak terutang dicatat senilai Rp76.928. atas penghasilan bruto senilai Rp1.923.200. Jumlah pajak terutang yang benar adalah Rp115.392.

Selain kesalahan pencatatan rekapitulasi, terdapat pula beberapa daerah yang besar pajaknya tidak terdapat dalam rekapitulasi, sebagai berikut:

1) PPh Pasal 4 ayat 2

- Distrik : Jakarta  
Masa : Juli 2009

Dalam SPT ditemukan adanya penghasilan bruto senilai Rp533.667.166 dengan pajak terutang sebesar Rp16.010.015. Namun, jumlah tersebut tidak terdapat dalam rekapitulasi.

- Distrik : Kupang  
Masa : Juli 2009

Dalam SPT ditemukan adanya penghasilan bruto senilai Rp2.152.800 dengan pajak terutang sebesar Rp215.280. Namun, jumlah tersebut tidak terdapat dalam rekapitulasi.

2) PPh Pasal 23

- Distrik : Semarang  
Masa : Agustus 2009

Dalam SPT ditemukan adanya jasa *cargo*, tetapi jasa tersebut tidak dimasukkan dalam rekapitulasi. Besar penghasilan brutonya adalah Rp4.258.232 dengan pajak terutang sebesar Rp85.165.

- Distrik : Tanjung Pinang  
Masa : Agustus 2009

Dalam rekapitulasi, distrik ini tidak terutang PPh. Namun, saat dilakukan rekapitulasi, ditemukan bahwa

terdapat beberapa jasa kena pajak dengan total Rp28.326.310 terdiri dari jasa *groundhandling* sebesar Rp19.500.000, jasa PJP4U sebesar Rp3.527.980, jasa PJP sebesar Rp3.149.280, jasa *counter* sebesar Rp799.050, dan jasa *marshalling* sebesar Rp1.350.000. Pajak terutangnnya secara total senilai Rp566.527 terdiri dari jasa *groundhandling* sebesar Rp390.000, jasa PJP4U sebesar Rp70.560, jasa PJP sebesar Rp62.986, jasa *counter* sebesar Rp15.981, dan jasa *marshalling* sebesar Rp27.000.

Jumlah pajak yang tidak tercatat dalam rekapitulasi kemudian ditandai dan ditambahkan ke dalam rekapitulasi yang ada.

e. Menyusun rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh).

Penyusunan rekapitulasi dilakukan untuk PPh Pasal 23 dan Pasal 26. Rekapitulasi PPh Pasal 23 yang dibuat adalah untuk Masa Juli hingga Desember tahun 2008 (Lampiran 14), Masa September hingga Desember tahun 2009 (Lampiran 15), Masa November hingga Desember tahun 2010 (Lampiran 16), dan Masa Januari hingga Juni tahun 2011 (Lampiran 17). Rekapitulasi untuk PPh Pasal 23 disajikan dengan menyajikan besarnya pajak terutang untuk setiap jasa kena pajak.

Contoh rekapitulasi PPh Pasal 23 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rekapitulasi SPT Masa PPh Pasal 23 Tahun 2011

No	Distrik	Februari			
		DPP	Jumlah bukti potong	PPh 23 terutang	<i>Paid Date</i>
1	Jakarta	12.420.217.017	248.404.360	248.404.360	10/02/2011
	Sewa	-	-		
	jasa lain	-	-		
	jasa penunjang (2%)	12.066.443.059	241.328.880		

	jasa penunjang 4%	-	-		
	jasa software	8.000.000	160.000		
	jasa katering	252.509.750	5.050.195		
	Konsultan	91.775.000	1.835.500		
	jasa media	1.489.208	29.784		
	Kebersihan	-	-		
	pembasmian hama	-	-		

PPh Pasal 26 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh Wajib Pajak Luar Negeri. Rekapitulasi SPT PPh Pasal 26 yang dibuat adalah untuk tahun 2008 dan 2009 untuk daerah Jakarta. Daerah (distrik) lain tidak dibuat rekapitulasinya karena tidak terdapat PPh Pasal 26. Format rekapitulasi PPh Pasal 26 yang digunakan adalah:

Tabel 3.7 Rekapitulasi SPT Masa PPh Pasal 26 Tahun 2009

No	Bulan	DPP	Jumlah Bukti Potong	PPh 26 Terutang	<i>Paid Date</i>
1	Januari	351.000.000	70.200.000	70.200.000	09/02/09
2	Februari	351.000.000	70.200.000	70.200.000	05/03/09
3	Maret	351.000.000	70.200.000	70.200.000	07/04/09
4	April	351.000.000	70.200.000	70.200.000	08/05/09
5	Mei	351.000.000	70.200.000	70.200.000	05/06/09
6	Juni	351.000.000	70.200.000	70.200.000	07/07/09
7	Juli	351.000.000	70.200.000	70.200.000	10/08/09
8	Agustus	351.000.000	70.200.000	70.200.000	08/09/09
9	September	351.000.000	70.200.000	70.200.000	08/10/09
10	Oktober	351.000.000	70.200.000	70.200.000	05/11/09
11	November	351.000.000	70.200.000	70.200.000	07/12/09
12	Desember	351.000.000	70.200.000	70.200.000	08/01/10

f. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan auditan periode 2011.

*Review* atas *draft* laporan keuangan auditan periode 2011 yang telah dikerjakan oleh staf lainnya. *Review* yang dilakukan terdiri dari *footing-cross footing check*, *proofreading check*, *interrelation-statement check*, *interrelation-notes check*, dan estetika. Setelah melakukan

*review*, kesalahan yang ditemukan kemudian ditandai dan diperbaiki pada *draft* laporan keuangan auditan tersebut.

- g. Memeriksa rekalkulasi penjabaran saldo akun beban lain-lain.

Rekalkulasi penjabaran saldo adalah memeriksa kesesuaian saldo beban lain-lain dalam catatan atas laporan keuangan periode 2011 dibandingkan dengan rincian beban lain-lain dalam buku besar perusahaan. Akun beban lain-lain terdiri dari dua puluh satu jenis beban yang dapat dilihat jumlahnya pada buku besar perusahaan untuk akun beban lain-lain.

### 3. Tugas yang dilakukan untuk PT AA

Tugas yang dilakukan adalah *review draft* laporan keuangan auditan yang dibuat. *Review* atas *draft* laporan keuangan auditan periode 2011. *Review* yang dilakukan terdiri dari *footing-cross footing check*, *proofreading check*, *interrelation-statement check*, *interrelation-notes check*, dan estetika. Setelah melakukan *review*, kesalahan yang ditemukan kemudian ditandai dan diperbaiki pada *draft* laporan keuangan auditan tersebut.

### 4. Tugas yang dilakukan untuk PT BB

Tugas yang dilakukan adalah melakukan pencatatan *journal memorial invoice*. *Journal memorial invoice* yang dicatat berupa jurnal penyesuaian untuk periode 2011, contohnya jurnal penyesuaian atas gaji karyawan (format yang digunakan dapat dilihat dalam Lampiran 18). Pembuatan *journal memorial invoice* dilakukan secara manual dengan mengisi sesuai dengan format yang tersedia. Bagian yang diisi meliputi nomor *journal*, tanggal, nama akun, dan jumlah transaksi.

5. Tugas yang dilakukan untuk PT CC

- a. Menerjemahkan *draft* laporan keuangan audita ke dalam Bahasa Inggris.

Proses penerjemahan *draft* laporan keuangan dilakukan untuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan periode 2011. Setelah menerjemahkan, letak baris catatan atas laporan keuangan yang dinyatakan dalam Bahasa Indonesia harus sejajar dengan catatan atas laporan keuangan yang dinyatakan dalam Bahasa Inggris. Contoh sebagian laporan posisi keuangan yang diterjemahkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 *Draft* Laporan keuangan auditan Periode 2011

PT CC DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010	2011 (Rp)	Catatan/ Notes	2010 (Rp)	PT CC AND SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2011 AND 2010
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Piutang lain lain				Other receivables
Persediaan				Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka				Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka				Prepaid tax
<b>Total aset lancar</b>				<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp95.853.994.332 pada tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar Rp88.189.944.404 pada tanggal 31 Desember 2010)				Fixed assets (After less accumulated depreciation Rp95,853,994,332 on December 31, 2011 and Rp88,189,944,404 on December 31, 2010).

- b. Memperbaiki dan melengkapi rekapitulasi Pajak Penghasilan. Rekapitulasi Pajak Penghasilan yang dibuat sebelumnya berupa rekapitulasi total PPh Pasal 23. Perubahan dilakukan dengan membagi pajak terutang tahun 2011 berdasarkan jenis jasa kena pajaknya. Jasa yang merupakan objek pajak terbagi

menjadi tiga kelompok yaitu jasa audit dan profesional lainnya (*fee audit*), jasa promosi (jasa terkait iklan), dan *repair and maintenance* (jasa reparasi dan perbaikan). Rekapitulasi yang telah dijabarkan per jasa dapat dilihat pada Lampiran 20.

c. Menyesuaikan pencatatan keterangan buku besar (*ledger*).

Tugas yang dilakukan adalah menyesuaikan keterangan buku besar periode 2011 untuk akun *transportation, service charge, other personnel and expense*, bagian rugi entitas anak, *employee benefit, store opening, travelling, transportation, water, medical, chemical and cleaner*, administrasi gerai, *loss and damages*, amortisasi, *bank charges*, dan *insurance*. Penyesuaian keterangan dilakukan dengan menambahkan keterangan transaksi, tanggal, dan nama kantor cabang. Penyesuaian pencatatan dilakukan agar transaksi yang terdapat di dalam buku besar lebih seragam dan sistematis.

d. Mengitung saldo neto transaksi.

Penghitungan saldo neto transaksi dilakukan untuk akun buku besar *sales, menu supplies, food and beverage, water, gas, dan material transport* periode 2011. Penghitungan saldo neto transaksi dilakukan dengan mengurangi saldo akun yang berbeda sehingga yang tersaji dalam buku besar adalah saldo bersih (*net*).

e. Menyusun *mapping* meliputi saldo audit, buku besar (*ledger*), dan saldo yang dilaporkan menurut SPT.

Tidak semua akun dalam *mapping* memiliki saldo menurut SPT, karena saldo SPT hanya terdapat untuk akun laba rugi

yang terkena PPh. Contoh akun laba rugi yang terkena PPh adalah *lease obligation* (PPh Pasal 4 ayat 2), *salaries* (PPh Pasal 21), *audit and professional fee* (PPh Pasal 23), dan *royalties* (PPh Pasal 26). Dalam *mapping* yang dibuat, terdapat perbedaan antara saldo menurut catatan perusahaan dengan SPT dan saldo audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 *Mapping* untuk akun *bank interest*

Keterangan	Audit	Ledger	SPT	Selisih
Bank interest	(2.495.155.222)	2.495.331.205	(2.495.155.222)	175.983

Perbedaan yang ada menunjukkan bahwa *bank interest* menurut catatan perusahaan jumlahnya lebih besar 175.983 dibandingkan dengan hasil audit dan yang dinyatakan dalam SPT.

#### 6. Tugas yang dilakukan untuk PT Murah Jaya

Menghubungkan angka dari *working trial balance* PT Murah Jaya ke catatan atas laporan keuangan dan dari catatan atas laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan auditan yang dibuat adalah untuk periode berikutnya yaitu periode 2012 (Lampiran 22). Oleh karena itu, angka yang disajikan dalam laporan keuangan auditan adalah angka periode 2011 dan 2012. Untuk *working trial balance* untuk angka sebelum audit dan audit tahun 2012 akan dikosongkan karena klien belum melakukan pencatatan atas tahun buku 2012 dan belum ada jurnal penyesuaian atau reklasifikasi yang dapat dibuat. Namun, proses menghubungkan angka dari saldo audit tahun 2011 dan 2012 dari *working trial balance* ke laporan keuangan lainnya tetap dilakukan.

## 7. Tugas yang dilakukan untuk PT Kelautan Indonesia

Tugas yang dilakukan untuk PT Kelautan Indonesia adalah menyusun *projected draft* laporan keuangan. *Projected draft* laporan keuangan yang disusun adalah catatan atas laporan keuangan untuk periode audit 2012. Catatan atas laporan keuangannya berisi informasi umum, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan penjabaran akun kas dan setara kas, aset tetap, serta modal disetor perusahaan. Informasi umum berisi profil perusahaan, profil induk perusahaan, alasan pendirian perusahaan, dan lingkup usaha perusahaan. Ikhtisar kebijakan akuntansi berisi kebijakan yang digunakan dalam perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk kolom penjabaran akun berisi uraian dari masing-masing akun baik kas dan setara kas, aset tetap, serta modal disetor perusahaan.

Gambar 3.4 *Projected draft* Laporan Keuangan Tahun 2012

PT Laut Nusantara  
TANJUNG PRIOK

PT KELAUTAN INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### 1. INFORMASI UMUM

PT Kelautan Indonesia merupakan anak perusahaan yang akan didirikan oleh PT Laut Nusantara. PT Laut Nusantara didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 tanggal 30 April 1983 *juncto* PP No. 5 tanggal 5 Februari 1985 dengan nama Perum Laut Nusantara, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia, saat ini Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Perum Laut Nusantara berubah nama menjadi PT Laut Nusantara pada tanggal 1 Desember 1992 sesuai dengan akta notaris No. 3 dari Imas Fatimah S.H., seiring terbentuknya Kementerian BUMN yang menjadi pembina menggantikan Kementerian Perhubungan.

## 8. Tugas yang dilakukan untuk PT HRM

### a. Menyusun *draft* laporan keuangan auditan untuk tahun 2011

Tahap penyusunannya adalah menyusun informasi umum dalam catatan atas laporan keuangan dengan menggunakan

data dari akta perusahaan (contoh: akta pendirian). Setelah mengisi informasi umum, kemudian menyusun catatan atas laporan keuangan untuk akun-akun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari *working trial balance*. Informasi yang tercantum pada catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Apabila catatan atas laporan keuangan telah selesai disusun, langkah berikutnya adalah menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan dengan menggunakan keterangan dari catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah contoh catatan atas laporan keuangan PT HRM:

Gambar 3.5 *Draft* Laporan keuangan auditan Tahun 2011

**PT HRM**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For The Years Ended December 31, 2011 And 2010

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)**

**h. Fixed assets**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<u>Fixed as sets</u>	<u>Years</u>	<u>Tarif</u>
Constructions	10	10%
Vehicles	4	25%
Office equipments	4	25%
Computer equipments	4	25%

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditure which extend the useful life of assets or provide further economic benefits by increasing the capacity or quality of production, are capitalized and depreciated based on applicable depreciation rates. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current year's statement of income.

b. Menyusun kertas kerja pemeriksaan (*audit working paper*)

Kertas kerja pemeriksaan yang disusun adalah kertas kerja untuk semua akun perusahaan yang akan digunakan untuk periode 2011 (Lampiran 25). *Audit working paper* terdiri

dari prosedur audit, *lead schedule*, jenis bukti audit baik berupa *vouching*, Penyusunan dilakukan dengan mengganti keterangan seperti nama klien dan tahun periode audit dengan nama PT HRM dan periode audit tahun 2011. Format *audit working paper* telah tersedia untuk beberapa akun seperti kas dan setara kas, piutang, beban dibayar dimuka, utang usaha, dll. Namun, ada pula akun yang tidak disediakan format *audit working papernya*, meliputi akun *investment*, *unsecured loan*, dan *cost of revenue*. Untuk akun tersebut, maka format *audit working papernya* berupa *lead schedule*.

Gambar 3.6 Format *audit working paper* (bagian *lead schedule*)

acc no	Description	Indeks	Balance Per Book 2011	CAJE/PAJE/PRJE		Balance Per Audit 2011
				Debit	Credit	
	Investments					
	Inv - PT.Media Nusantara		5.000.000,00	0,00	0,00	5.000.000,00
	Inv -		0,00	0,00	0,00	0,00
	Total		0,00	0,00	0,00	5.000.000,00

c. Menyusun *working trial balance* untuk tahun 2011.

*Working trial balance* disusun untuk periode 2011 dengan terdiri dari beberapa kolom yaitu saldo sebelum audit 2011 (*balance per book 2011*), jurnal penyesuaian/reklasifikasi, saldo setelah audit 2011, dan saldo setelah audit 2010 (Lampiran 26). Langkah pertama adalah menghubungkan angka *trial balance* milik PT HRM ke dalam kolom saldo

sebelum audit 2011. Setelah itu, apabila ternyata diperlukan adanya jurnal penyesuaian atau reklasifikasi, maka jurnal yang ada akan dimasukkan ke dalam *working trial balance* yang telah dibuat. Hasil perhitungan antara saldo sebelum audit 2011 dikurang atau ditambah dengan jurnal penyesuaian atau reklasifikasi, maka diperoleh saldo setelah audit 2011. Dalam rangka mempermudah auditor melakukan perbandingan, maka proses berikutnya adalah menghubungkan angka dari *financial statement audited* perusahaan ke kolom saldo setelah audit 2010.

#### 9. Tugas yang dilakukan PT 234

##### a. Menyusun kertas kerja pemeriksaan (*audit working paper*).

Kertas kerja pemeriksaan yang disusun adalah kertas kerja untuk semua akun perusahaan yang akan digunakan untuk periode 2011 (Lampiran 27). *Audit working paper* terdiri dari prosedur audit, *lead schedule*, jenis bukti audit baik berupa *vouching*. Penyusunan dilakukan dengan mengganti keterangan seperti nama klien dan tahun periode audit dengan nama PT 234 dan periode audit tahun 2011. Format *audit working paper* telah tersedia untuk beberapa akun seperti kas dan setara kas, piutang, beban dibayar dimuka, utang usaha, dll. Namun, ada pula akun yang tidak disediakan format *audit working papernya*, meliputi akun *investment*, *unsecured loan*, *expense*, dan *cost of revenue*. Untuk akun tersebut, maka format *audit working papernya* berupa *lead schedule*.

Gambar 3.7 Format *Audit Working Paper* (bagian *lead schedule*)

						
Kertas Kerja Audit						
Nama Klien : PT 234						
Tahun Pemeriksaan : 2011						
Jenis Kertas Kerja : Lead Schedule cost of revenue						
Indeks : CC						
Tanggal Pemeriksaan :						
acc. no	Description	Indeks	Balance Per Book 2011	CAJE/PAJE/PRJE		Balance Per Audit 2011
				Debit	Credit	
	<b>Cost of Sales - Media</b>		-			-
	Cost of Sales - Concession Rent		24.074.081			24.074.081
	Cost of Sales - Media Placement		-			-
	Cost of Sales - Advertising Tax		1.921.250			1.921.250
	Cost of Sales - License & Permit		7.500.000			7.500.000
	Cost of Sales - Electricity		38.739.100			38.739.100
	Cost of Sales - Repair and Maintenance		8.450.000			8.450.000
	Cost of Sales - Insurance		2.356.249			2.356.249
	Cost of Sales - Depre of Construction		20.413.872			20.413.872
	<b>Cost of Sales - Production</b>		-			-
	Cost of Sales - Visual		-			-
	Cost of Sales - Installation		-			-
	Cost of Sales - Freight and Clearance		-			-
	<b>Jumlah</b>		<b>77.459.221</b>			<b>77.459.221</b>

b. Menyusun *working trial balance* untuk tahun 2011.

*Working trial balance* disusun untuk periode 2011, terdiri dari kolom sebelum audit 2011, jurnal penyesuaian/reklasifikasi, saldo setelah audit 2011, serta saldo setelah audit 2010 (Lampiran 28). Langkah pertama adalah menghubungkan angka *trial balance* milik PT 234 ke dalam kolom saldo sebelum audit 2011. Setelah itu, apabila ternyata diperlukan adanya jurnal penyesuaian atau reklasifikasi, maka jurnal yang ada akan dimasukkan ke dalam *working trial balance* yang telah dibuat. Hasil perhitungan antara saldo sebelum audit 2011 dikurang atau ditambah dengan jurnal penyesuaian atau reklasifikasi, maka diperoleh saldo setelah audit 2011. Dalam rangka mempermudah auditor melakukan perbandingan, maka proses berikutnya adalah menghubungkan angka dari

*financial statement audited* perusahaan ke kolom saldo setelah audit 2010.

10. Tugas yang dilakukan untuk PT Media Nusantara

a. Menyusun rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai yang dibuat berasal dari data SPT Masa perusahaan periode 2011 (Lampiran 29). Rekapitulasi yang dibuat diletakan ke dalam *audit working paper* untuk akun *tax liabilities*. Pada saat penyusunan rekapitulasi Pajak Pertambahan Nilai dibagi menjadi dua bagian, yaitu rekapitulasi untuk Pajak Masukan dan rekapitulasi untuk Pajak Keluaran. Apabila SPT tersebut termasuk SPT pembetulan, maka keterangan tersebut harus ditambahkan ke dalam kolom *description*. Contoh rekapitulasi PPN Masukan:

Tabel 3.9 Rekapitulasi PPN Masukan

No	Number of letter receipt	Months	Tax Basis	VAT	Description
1.	S-0104482/PPN1111/WPJ.04/KP.0503/2011	Januari	1.520.003.970	152.000.397	
2.	S-01014483/PPN1111/WPJ.04/KP.0503/2011	Februari	1.722.271.390	172.227.139	

Contoh rekapitulasi PPN Keluaran:

Tabel 3.10 Rekapitulasi PPN Keluaran

No	Number of letter receipt	Months	Tax Basis	VAT	Description
1.	S-0104482/PPN1111/WPJ.04/KP.0503/2011	Januari	545.084.092	54.508.409	
2.	S-01014483/PPN1111/WPJ.04/KP.0503/2011	Februari	1.515.344.832	151.534.483	

b. Menyusun rekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh).

Rekapitulasi Pajak Penghasilan yang dibuat berasal dari data SPT Masa perusahaan periode 2011. Pajak Penghasilan yang dibuat meliputi PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 21, dan PPh Pasal 23. Rekapitulasi Pajak Penghasilan yang telah dibuat, kemudian dimasukkan ke dalam *audit working paper* pada akun *tax liabilities*. Apabila SPT tersebut termasuk SPT pembetulan, maka keterangan tersebut harus ditambahkan ke dalam kolom *description*. Untuk rekapitulasi PPh Pasal 23, dilakukan pengecekan pula terhadap jumlah bukti potong yang terlampir beserta SPT klien.

Contoh rekapitulasi PPh Pasal 4 ayat 2:

Tabel 3.11 Rekapitulasi PPh Pasal 4 ayat 2

No	Months	Number of Letter Receipt	Jumlah penghasilan bruto	PPh 4 (2) terutang
1	Januari	S-01013818/PPH42/WPJ.04/KP.0503/2012	562.321.333	56.232.133
2	Februari	S-01017055/PPH42/WPJ.04/KP.0503/2012	90.700.000	9.070.000

Contoh rekapitulasi PPh Pasal 21:

Tabel 3.12 Rekapitulasi PPh Pasal 21

No.	Number of Letter Receipt	Months	Jumlah Penghasilan Bruto	Pajak Terutang
1	S-01025670/PPH2109/WPJ.04/KP.0503/2012	Januari	115.889.124,00	19.657.508,00

Contoh rekapitulasi PPh Pasal 23:

Tabel 3.13 Rekapitulasi PPh Pasal 23

No	Bulan	Uraian	No of letter receipt	DPP	Bukti Potong
1	Januari		S-01025676/PPH23/WPJ.04/KP.0503/2012		
		Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta		32.185.000	1.287.400
		Jasa teknik		87.265.000	2.261.300
		Jasa penyediaan tempat dan/atau waktu dalam media		304.532.500	6.090.650
		<b>Total</b>		<b>423.982.500</b>	<b>9.639.350</b>

Setelah melakukan rekapitulasi terhadap PPN dan PPh, ditemukan beberapa perbedaan antara SPT dengan catatan perusahaan, yaitu:

Tabel 3.14 Perbedaan Data SPT dan Data *Trial Balance*

Jenis Hutang Pajak	Definisi	Data SPT	Data TB	Selisih
PPh 21		21.498.344	21.498.344	-
PPh 23		87.230.577	85.535.574	1.695.003
PPh 25		20.189.244	900.000	19.289.244
PPh 4 ayat 2		451.009.632	450.009.459	1.000.173
PPN Masukan		6.855.241.028	6.956.171.342	(100.930.314)
PPN Keluaran		1.962.612.945	1.962.612.945	-

Perbedaan tersebut kemudian dihitung selisihnya (yang diperoleh dari data SPT dikurangi dengan data TB) dan dilaporkan kepada ketua tim.

- c. Melakukan rekalkulasi beban depresiasi tahun 2010 dan 2011.

Rekalkulasi atau perhitungan ulang beban depresiasi dilakukan atas aset tetap PT Media untuk tahun 2010 dan 2011 (Contoh perhitungan terdapat d Lampiran 33). Aset tetap perusahaan terdiri dari empat jenis, yaitu *constructions*, *vehicles*, *office equipments*, dan *computer equipments*. Aset tetap yang digolongkan sebagai *Construction* adalah *billboard advertising* milik perusahaan. Sedangkan aset tetap yang tergolong *office equipment* adalah aset tetap milik perusahaan selain yang termasuk kategori *construction*, *computer*, dan *vehicle*. Umur aset tetap tersebut diketahui dengan melihat catatan atas laporan keuangan bagian aset

tetap meliputi 10 tahun untuk *constructions*, 4 tahun untuk *vehicles*, 4 tahun untuk *office equipments*, dan 4 tahun untuk *computer equipments*. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT Media Nusantara adalah garis lurus tanpa nilai sisa. Contoh format perhitungan ulang depresiasi adalah:

Tabel 3.15 Rekalkulasi Beban Depresiasi

No	Description	Acquisition Date	Akhir Masa manfaat	Acquisition Cost	Unit	Total Depresiasi-2011	Depresiasi menurut perusahaan-2011
1	<b>Office Equipment and fitting</b>						
6	Internet data card	09/09/2008	31/08/2012	1.700.000	1	425.000	425.000

Setelah dilakukan rekalkulasi ditemukan bahwa terdapat perbedaan dengan depresiasi yang dilaporkan perusahaan.

Perbedaan tersebut adalah:

- Depresiasi *office equipment*

*Book value* menurut perusahaan sebesar Rp354.167, sedangkan berdasarkan hasil rekalkulasi seharusnya *book value* Rp 283.333. Depresiasi yang dilaporkan perusahaan untuk tahun 2011 telah sesuai dengan hasil rekalkulasi. Sehingga, kesalahan pencatatan depresiasi terjadi sebelum tahun 2011. Selisih antara *book value* perusahaan dengan *book value* hasil rekalkulasi sebesar Rp70.833.

- Depresiasi *construction*

*Book value* menurut perusahaan sebesar Rp586.733.725, sedangkan berdasarkan hasil rekalkulasi seharusnya *book value* Rp 746.072.708. Depresiasi yang dilaporkan perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 178.007.500 sedangkan hasil rekalkulasi beban depresiasi seharusnya sebesar 111.853.333. Selisih depresiasi 2011 adalah

Rp66.154.167, sisanya merupakan selisih pencatatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp93.184.817.

d. Membuat jurnal penyesuaian (*proposed adjusting entries*).

Dari hasil rekalkulasi aset tetap perusahaan, terdapat kesalahan pencatatan beban depresiasi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut maka perlu dibuat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2011, sebagai berikut:

- 1) Untuk melakukan koreksi terhadap beban depresiasi tahun sebelumnya untuk aset tetap *office equipment*.

<i>Retained earning</i>	70.833	
<i>Accumulated depreciation- office equipment</i>		70.833

- 2) Untuk melakukan koreksi terhadap beban depresiasi tahun 2011 dan sebelumnya untuk aset tetap *construction*.

<i>Accumulated depreciation -construction</i>	159.338.983	
<i>Retained earning</i>		93.184.817
<i>Depreciation expense- Construction</i>		66.154.167

e. Menyusun konfirmasi bank, utang, dan piutang tahun 2011.

Konfirmasi adalah salah satu jenis bukti audit yang berasal dari pihak yang independen dengan klien. Konfirmasi yang dibuat untuk PT Media Nusantara meliputi konfirmasi bank, utang, dan piutang. Contoh konfirmasi dapat dilihat dalam Lampiran 34.

Konfirmasi bank dibuat dengan menggunakan data rekening koran milik perusahaan. Kas perusahaan secara

keseluruhan terdapat pada enam (6) bank dengan total rekening yaitu 6 rekening dalam mata uang Rupiah dan 1 rekening dalam mata uang Dollar Amerika (USD). Informasi yang dikonfirmasi meliputi nomor rekening, tanggal, mata uang, dan saldo bank perusahaan. Jenis konfirmasi yang digunakan adalah konfirmasi positif dengan meminta respon dari penerima terhadap informasi yang dinyatakan baik benar ataupun salah. Konfirmasi yang telah dibuat kemudian dikirimkan ke alamat bank yang bersangkutan yang diperoleh dari catatan klien. Bukti tanda terima atau pengiriman konfirmasi bank *difotocopy* dan diserahkan ke auditor untuk dijadikan bukti bahwa konfirmasi telah dikirimkan oleh klien.

Konfirmasi piutang dan utang yang dibuat oleh perusahaan untuk mengecek keberadaan piutang dan utang yang ada per 31 Desember 2011. Berdasarkan data dari *aging schedule* piutang dan utang per 31 Desember 2011, perusahaan memiliki tiga debitur dan dua kreditur. Konfirmasi yang dibuat kemudian dikirimkan ke semua debitur dan kreditur yang isinya meminta jawaban atas kebenaran saldo piutang atau utang klien per tanggal 31 Desember 2011. Data alamat debitur dan kreditur diperoleh dari catatan klien. Bukti tanda terima atau pengiriman konfirmasi piutang atau utang *difotocopy* dan diserahkan ke auditor untuk dijadikan bukti bahwa konfirmasi telah dikirimkan oleh klien.

- f. Melaksanakan *cash opname* dan mengisi format *cash opname* yang telah dibuat.

*Cash opname* adalah bentuk perhitungan fisik atas kas yang ada di perusahaan. Sebelum proses perhitungan fisik

dilakukan, auditor bertanya kepada klien mengenai kebijakan kas kecil yang berlaku di perusahaan. Kebijakan kas kecil yang berlaku di PT Media Nusantara adalah sebesar Rp5.000.000 (termasuk dengan bon sementara) dan akan dilakukan pengisian kembali setiap akhir bulan atau saat kas yang ada di perusahaan telah habis. Pengisian dilakukan dengan menambahkan kas sampai batas kebijakan yang ditetapkan perusahaan, yaitu sebesar Rp5.000.000. Proses pelaksanaan *cash opname* dilanjutkan dengan mengisi nama PT Media Nusantara dan tanggal pelaksanaan *cash opname* pada format yang berita acara pemeriksaan kas yang telah disediakan. Format berita cara pemeriksaan kas yang diisi adalah bagian perhitungan kas. Bagian perhitungan kas terdiri dari jumlah uang tunai (lampiran 1a & 1b), jumlah cek/giro bilyet (lampiran 2), jumlah pos wesel (lampiran 3), dan jumlah bon sementara (lampiran 4). PT Media Nusantara tidak memiliki cek/giro bilyet dan pos wesel sehingga lampiran yang diisi hanya jumlah uang tunai (lampiran 1) dan jumlah bon sementara (lampiran 4). Pada saat pengisian lampiran 1 dilakukan lampiran 1b dikosongkan karena PT Media Nusantara tidak memiliki kas dalam mata uang asing. Format *cash opname* secara lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 35. Berikut adalah sebagian contoh format yaitu lampiran 1a dalam berita acara pemeriksaan kas:

**DAFTAR PERHITUNGAN UANG KAS**

Jumlah Uang Tunai Rp.....

Terdiri dari :

**UANG KERTAS :**

..... lembar	@ Rp 100.000,00	= Rp.....
..... lembar	@ Rp 50.000,00	= Rp.....
..... lembar	@ Rp 20.000,00	= Rp.....
..... lembar	@ Rp 10.000,00	= Rp.....

..... lembar @ Rp 5.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 2.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 1.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 500,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 100,00 = Rp.....

**UANG LOGAM :**

..... Keping @ Rp 1000,00 = Rp.....  
 ..... Keping @ Rp 500,00 = Rp.....  
 ..... Keping @ Rp 100,00 = Rp.....  
 ..... Keping @ Rp 50,00 = Rp.....  
 ..... Keping @ Rp 25,00 = Rp.....

**METERAI :**

..... lembar @ Rp 6.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 3.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 2.000,00 = Rp.....  
 ..... lembar @ Rp 1.000,00 = Rp.....

Setelah lampiran 1 selesai diisi, langkah berikutnya adalah mengisi pemeriksaan atas otorisasi bon sementara (lampiran 4). Bon sementara adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti kas keluar sementara. Isi dokumen bon sementara adalah nomor dokumen, jumlah uang, terbilang, keperluan, tanggal dibuatnya dokumen, serta tanda tangan kasir dan penerima.

Contoh format lampiran 4 adalah:

**BON-BON SEMENTARA**

No.	No. Bon	Tanggal Bon	Nama Pengebon	Unit/Biro	Jumlah	Keterangan

Keterangan:

No. Bon : Berisi nomor *voucher* pengeluaran kas

Tanggal Bon : Tanggal transaksi sesuai dengan pembuatan *voucher*

Nama Pengebon : Nama pegawai yang melakukan bon

Unit/Biro : Bagian atau divisi karyawan yang melakukan bon

Jumlah : Jumlah bon yang dicatat dalam *voucher*

Keterangan : Jenis pengeluaran yang dilakukan.

Lampiran 4 diisi dengan melihat keterangan pada dokumen bon sementara. Total perhitungan dalam lampiran 1a dan 4 dipindahkan ke bagian perhitungan kas. Total uang tunai dan bon-bon sementara seharusnya sama dengan jumlah kas maksimal yang ditetapkan oleh perusahaan.

g. Melakukan *vouching*.

*Vouching* yang dilakukan untuk PT Media Nusantara meliputi akun *prepayment*, *fixed asset*, *deferred revenue*, *expense*, dan *other income*. Proses melakukan *vouching* adalah memilih sampel yang akan ditelusuri dari buku besar perusahaan. Setelah itu, sampel kemudian dimasukkan ke dalam *audit working paper* yaitu pada bagian *vouching*.

Berikut adalah contoh format *vouching*:

No	Date	No. Voucher	Description	Amount	JOURNAL		Control				
					Dr	Cr	Documentation		Otority	Checking Account	Description
							Internal	Eksternal			

Keterangan:

*No. Voucher* : Berisi nomor jurnal *voucher* yang dipilih sebagai sampel

*Description* : Berisi akun yang di *vouching* dan jurnalnya

*Amount* : Jumlah transaksi

*Journal (Dr/Cr)* : Saldo berdasarkan jurnal

*Documentation* : Jenis dokumen yang tersedia lengkap atau tidak (apabila dokumen lengkap diberikan *tick mark*)

*Otority* : Otorisasi atas dokumen telah cukup atau belum cukup (minimal 2 orang yang mengotorisasi)

*Checking Account* : Mengecek kesesuaian jumlah catatan perusahaan dengan dokumen asli (apabila telah sesuai diberikan *tickmark*)

*Description* : Berisi keterangan apabila terdapat jumlah catatan (dari buku besar) yang tidak sesuai dengan dokumen asli.

Contoh *vouching* yang dilakukan untuk akun *prepayment*:

Gambar 3.8 *Vouching* akun *Prepayment*

No	Date	No. Voucher	Description	Amount	JOURNAL		Documentation		Control		
					Dr	Cr	Internal	Eksternal	Otority	Checking Account	Description
1	27 Januari 2011	PV-10158	Prepaid - Concession Rental Hisyam Said Prepaid concession rent PPh 4 ayat 2 Bank Mega	133.333.333,00	133.333.333,00		lengkap	lengkap	x		
						13.333.333					
						120.000.000					
	24 Mei 2011	PV-10546	PT Angkasa Pura II Prepaid concession rental VAT Paid PPh 4 ayat 2 Undeposited fund	358.171.470,00	359.171.470 35.817.147		lengkap	lengkap	x		
						35.817.147					
						358.171.470					

V-B

h. Menyusun *aging schedule* utang dan piutang per 31 Desember 2011.

*Aging schedule* dibuat dengan mengelompokkan piutang dan utang yang terdapat dalam *subsidiary ledger* berdasarkan masa jatuh temponya.

Berikut adalah contoh *aging schedule* yang dibuat:

1) *Aging schedule* untuk utang usaha (*accounts payable*)

No	Creditor	No invoice	invoice date	Total payable	60 days past due	60 - 90 days past due	90 days- 1 year past due
2	CV Jembar Pangersana						
		00000408	31/01/2007	3.642.109,00			3.642.109,00

2) *Aging schedule* untuk piutang usaha (*accounts receivable*)

No	Debitor	No. Of invoice	invoice date	Total receivable	60 days past due	60 - 90 days past due	90 days- 1 year past due
1	Pipin Setyadi						
		DN001/IM	11/01/2011	1.325.000,00			1.325.000,00

### 3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan kerja magang ini terdapat beberapa kendala yang ditemui. Rincian kendala yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kendala yang ditemukan di PT Global Makmur

Kendala yang ditemukan yaitu:

a. Perbedaan penggunaan format dan istilah yang digunakan dalam penyusunan *draft* laporan keuangan auditan. Perbedaan format yang dimaksud adalah ukuran huruf dan letak baris setiap laporan keuangan auditan. Ukuran huruf yang dipergunakan seharusnya sama, termasuk besarnya huruf untuk judul laporan. Sedangkan untuk letak baris, antara laporan keuangan yang disajikan dalam Bahasa Indonesia harus sama

dengan yang disajikan dalam Bahasa Inggris. Perbedaan dalam istilah bentuknya adalah perbedaan penamaan akun, sebagai contoh beban dibayar dimuka seharusnya dicatat sebagai *prepaid expense* dan bukan *prepayment*.

- b. Terdapat kesalahan penulisan, bahasa, dan istilah yang ditemukan saat melakukan pengecekan ulang (*review*) terhadap *draft* laporan keuangan auditan PT Global Makmur. Dari hasil pengecekan ulang, ditemukan beberapa kesalahan dalam hal penulisan, bahasa, dan istilah yang digunakan. Contoh kesalahan yang ditemukan adalah penulisan nama perusahaan dan tanggal yang terpenggal (seharusnya terdapat dalam satu baris yang sama).

## 2. Kendala yang ditemukan di PT Surya Jaya

Kendala yang ditemukan sebagai berikut:

- a. Data SPT yang ada tidak disusun denganurut waktu

Pada saat melakukan pengecekan ulang rekapitulasi baik PPN maupun PPh, maka proses yang dilakukan adalah membandingkan rekapitulasi yang dibuat dengan SPT yang merupakan dokumentasi klien. Namun, proses pengecekan ulang menjadi terhambat karena terdapat SPT PPN dan PPh yang tidak urut waktu sehingga perlu dilakukan pencarian terlebih dahulu.

- b. Adanya kesalahan penyusunan rekapitulasi PPN yang dilakukan klien.

Pada saat pengecekan ulang terhadap rekapitulasi PPN ditemukan kesalahan penyusunan rekapitulasi. Kesalahan penyusunan terdapat pada bagian Pajak Keluaran untuk SPT Pembetulan ke 2 Masa September tahun 2009. Dalam rekapitulasi yang ada, besarnya Pajak Keluaran yang dicatat

adalah sebesar Rp11.977.833.540, sedangkan seharusnya sebesar Rp11.997.833.540.

c. Bukti potong yang ada tidak didokumentasikan dengan baik.

Pada saat menyusun rekapitulasi PPh Pasal 23, terdapat beberapa bukti potong yang tidak terlampir dalam SPT Masa yang bersangkutan. Setelah ditelusuri, ternyata bukti potong tersebut masuk ke lampiran SPT Masa lainnya. Akibatnya, pada bagian bukti potong dalam rekapitulasi yang disusun akan dikosongkan terlebih dahulu.

d. Perbedaan pencatatan dasar pengenaan pajak, pajak terutang, dan jumlah pegawai (khusus PPh Pasal 21) untuk PPh Pasal 21, dan Pasal 23.

e. Terdapat penghasilan bruto dan pajak terutang yang tidak dimasukkan dalam rekapitulasi.

Pada saat melakukan pengecekan kembali, ditemukan terdapat penghasilan bruto dan pajak penghasilan (PPh Pasal 4 ayat 2 dan Pasal 23) yang tidak dicatat dalam rekapitulasi.

### 3. PT AA

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah terdapat kesalahan penjumlahan yang ditemukan saat melakukan *footing* catatan atas laporan keuangan untuk akun kas dan setara kas. Kesalahan penjumlahan tersebut juga berdampak pada kesalahan pencatatan jumlah kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan. Hal ini disebabkan angka yang terdapat dalam laporan posisi keuangan diperoleh dari total kas dan setara kas dalam catatan atas laporan keuangan.

### 4. PT BB

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas pencatatan *journal memorial invoice* untuk penyesuaian tahun 2011 adalah

akun dalam jurnal melebihi kolom yang terdapat dalam format *journal memorial invoice* yang disediakan. Jurnal penyesuaian yang di pencatatan merupakan jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir bulan maupun akhir tahun, seperti jurnal pengakuan utang gaji, dll.

#### 5. PT CC

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah

- a. Terdapat perbedaan antara jumlah akun *bank interest* yang dicatat oleh perusahaan (*ledger*) dengan yang tertera dalam SPT dan saldo audit. Akun *bank interest* termasuk dalam golongan beban di luar usaha.
- b. Rekapitulasi pajak yang dibuat tidak dibagi berdasarkan objek pajak penghasilan

Hal ini mengakibatkan apabila terdapat perbedaan pajak terutang dalam catatan perusahaan dengan yang dilaporkan di dalam SPT akan sulit untuk ditemukan karena data dalam SPT disajikan per jasa sedangkan rekapitulasi pajak secara total.

#### 6. PT Kelautan Indonesia

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah minimnya informasi yang tersedia dalam rangka penyusunan *projected draft* catatan atas laporan keuangan untuk periode 2012. Dalam rangka menyusun catatan atas laporan keuangan, khususnya informasi umum, diperlukan gambaran mengenai perusahaan secara jelas. Akan tetapi, karena perusahaan baru akan didirikan informasi tentang perusahaan masih sangat sedikit. Gambaran tentang perusahaan hanya diperoleh dari *business plan* perusahaan.

7. PT HRM

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah

- a. Format *audit working paper* hanya disediakan untuk sejumlah akun.

Penyusunan *audit working paper* untuk keperluan audit dilakukan sesuai dengan format yang tersedia. Dari format yang ada, untuk bagian nama klien dan periode diisi dengan PT HRM periode 2011. Format *audit working paper* yang tidak tersedia meliputi akun *investment*, *unsecured loan*, dan *cost of revenue*.

- b. Dalam penyusunan *working trial balance* untuk saldo audit tahun 2010, seharusnya menggunakan saldo dari laporan keuangan audit. Namun, PT HRM tidak mempunyai saldo audit karena belum pernah diaudit sebelumnya. Saldo audit tahun 2010 dimasukkan ke dalam *working trial balance* dengan tujuan agar auditor mampu melihat apabila terdapat perubahan jumlah yang material.

8. PT 234

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah format *audit working paper* yang disediakan hanya untuk sejumlah akun. Penyusunan *audit working paper* untuk keperluan audit dilakukan sesuai dengan format yang tersedia. Dari format yang ada, untuk bagian nama klien dan periode diisi dengan PT 234 periode 2011. Format *audit working paper* yang tidak tersedia meliputi akun *investment*, *unsecured loan*, *expense*, dan *cost of revenue*.

9. PT Media Nusantara

- a. Besarnya pajak yang terutang untuk PPN, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 23, yang dinyatakan dalam laporan keuangan tidak

sesuai dengan SPT. Setelah melakukan rekapitulasi terhadap PPN, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 23 ditemukan bahwa jumlah pajak yang tercatat dalam laporan keuangan berbeda dengan hasil rekapitulasi.

- b. Terdapat dua buah bon sementara yang hanya diotorisasi oleh satu orang saja.

Dalam *cash opname*, salah satu bagiannya adalah memeriksa bon sementara. Isi dokumen bon sementara salah satunya adalah tanda tangan kasir dan penerima. Saat pelaksanaan *cash opname* di PT Media Nusantara, ditemukan bahwa terdapat dua buah bon sementara yang tidak ditandatangani oleh dua orang atau lebih.

- c. Terdapat kesalahan perhitungan dan pencatatan penyusutan oleh klien.

Pada saat melakukan rekalkulasi beban depresiasi aset tetap perusahaan ditemukan kesalahan. Kesalahan pencatatan beban depresiasi terjadi atas perhitungan beban depresiasi untuk *office equipment* sebelum tahun 2011 (sudah *closing*) dan *construction* yaitu berupa beban depresiasi periode 2011 dan sebelum periode 2011 (sudah *closing*).

- d. *Aging schedule* yang dibuat oleh klien untuk tahun 2011, termasuk dengan saldo piutang tahun 2012.

Sebelum melakukan proses audit, klien memberikan beberapa data untuk mendukung pelaksanaan audit. Data yang diberikan berupa laporan keuangan, daftar aset tetap, *aging schedule* piutang dan utang, dll. Namun, di dalam *aging schedule* yang diberikan oleh klien ternyata terdapat piutang dan utang untuk periode 2012. Piutang dan utang dari periode 2012 seharusnya tidak masuk ke dalam *aging schedule* per 2011.

### 3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas adalah:

#### 1. PT Global Makmur

- a. Perbedaan penggunaan format dan istilah yang digunakan dalam penyusunan *draft* laporan keuangan audit.

Solusi dari masalah tersebut adalah memperhatikan penjelasan terkait format yang digunakan, contoh ukuran huruf, klasifikasi akun, istilah yang digunakan (contoh nama akun).

- b. Terdapat kesalahan penulisan, bahasa, dan istilah yang ditemukan saat melakukan pengecekan ulang *review* laporan keuangan audit. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menandai kesalahan perhitungan dan menuliskan pembetulan terhadap *draft* laporan keuangan auditan yang *direview*.

#### 2. PT Surya Jaya

- a. Data SPT yang ada tidak disusun dengan urutan waktu

Solusi dari kendala tersebut adalah mengurutkan SPT yang ada sesuai urutan Masa Pajak. Dengan data SPT yang lebih sistematis, maka proses rekapitulasi atau *review* yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

- b. Adanya kesalahan penyusunan rekapitulasi pajak yang dilakukan klien.

Solusi dari kendala tersebut adalah menandai dan memperbaiki kesalahan rekapitulasi yang dibuat oleh klien

- c. Bukti potong yang ada (terkait PPh) tidak didokumentasikan dengan baik. Solusi dari kendala tersebut adalah mengumpulkan bukti potong yang ada sesuai dengan urutan waktunya dan meminta bukti potong yang tidak ada kepada klien.

- d. Terdapat perbedaan pencatatan dasar pengenaan pajak untuk PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23. Solusi dari kendala tersebut adalah menandai dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan.

e. Adanya data pendapatan bruto dan pajak terutang yang tidak dicatat dalam rekapitulasi tetapi ada di dalam SPT. Solusi dari kendala tersebut adalah menambahkan penghasilan bruto dan pajak terutang tersebut ke dalam rekapitulasi yang dibuat.

3. PT AA

Dalam pelaksanaan tugas di PT AA, terdapat kesalahan penjumlahan ditemukan saat melakukan *footing* catatan atas laporan keuangan untuk akun kas dan setara kas. Solusi atas masalah tersebut adalah menandai dan memperbaiki jumlah perhitungan yang salah yang ditemukan saat melakukan proses *footing*.

4. PT BB

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas PT BB adalah terdapat akun dalam jurnal melebihi kolom yang terdapat dalam format kertas *journal memorial invoice*. Solusinya adalah melampirkan *journal memorial invoice* lainnya yang berisi lanjutan dari akun yang lebih tersebut.

5. PT CC

a. Terdapat perbedaan antara jumlah akun *bank interest* yang dicatat perusahaan (*ledger*) dengan yang tertera dalam SPT dan saldo audit. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah mencatat selisih perbedaan tersebut dalam *mapping* yang dibuat. Dalam *mapping* disajikan tiga saldo yaitu saldo audit, saldo buku besar, dan saldo SPT. Perbedaan yang terdapat dalam akun *bank interest* terdapat pada saldo audit dan pajak terhadap saldo buku besar. Perbedaan jumlah tersebut kemudian disajikan dalam kolom selisih pada *mapping* yang dibuat.

b. Rekapitulasi pajak yang dibuat tidak dibagi berdasarkan objek pajak penghasilan. Solusi atas kendala tersebut adalah menjabarkan

rekapitulasi pajak PPh Pasal 23 berdasarkan objek pajaknya sehingga dapat diketahui apabila terdapat perbedaan rekapitulasi yang dicatat oleh perusahaan dengan yang terdapat di dalam SPT.

6. PT Kelautan Indonesia

Kendala yang ditemukan adalah minimnya informasi yang tersedia dalam rangka penyusunan *projected draft* catatan atas laporan keuangan untuk periode 2012. Solusi dari kendala tersebut adalah mencari alternatif informasi lainnya seperti artikel di internet yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perusahaan.

7. PT HRM

- a. Format *audit working paper* hanya disediakan untuk sejumlah akun. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyusun format *audit working paper* untuk akun yang tidak tersedia. Format yang disusun yaitu berupa *lead schedule*.
- b. Kolom saldo audit tahun 2010 tidak dapat diisi karena perusahaan belum pernah diaudit sebelumnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, ketua tim memberi masukan untuk mengisi saldo tahun 2010 dalam *working trial balance* digunakan saldo *trial balance* perusahaan pada tahun 2010 dan mengganti keterangan saldo audit 2010 menjadi saldo 2010.

8. PT 234

Kendala yang ditemukan adalah adalah format *audit working paper* yang disediakan hanya untuk sejumlah akun. Solusinya untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyusun format *audit working paper* untuk akun yang tidak tersedia. Format yang disusun yaitu berupa *lead schedule*.

9. PT Media Nusantara

- a. Besarnya pajak yang terutang untuk PPN, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 23, yang dinyatakan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan SPT. Solusi atas kendala tersebut adalah dengan menandai perbedaan antara PPN, PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 23 tersebut kemudian melaporkannya kepada ketua tim.
- b. Dalam berita acara pemeriksaan kas, salah satu komponennya adalah bon sementara. Bon sementara tersebut minimal diotorisasi oleh dua pihak. Hasil pengecekan terhadap bon sementara, terdapat dua buah bon sementara yang hanya ditandatangani oleh satu orang. Permasalahan tersebut kemudian diatasi dengan meminta tanda tangan staf keuangan atas kedua bon tersebut.
- c. Berdasarkan hasil rekalkulasi beban depresiasi ditemukan beberapa kesalahan pencatatan beban depresiasi. Solusi untuk kendala tersebut adalah membuat *proposed adjusting entries* untuk menyesuaikan kesalahan pencatatan beban depresiasi oleh klien. Terdapat dua penyesuaian yang dilakukan, yaitu untuk depresiasi *office equipment* dan depresiasi *construction*. Jurnal penyesuaian yang diajukan dibuat di dalam *proposed adjusting entries* yang kemudian akan dimasukkan ke *working trial balance*.
- d. Dalam *aging schedule* piutang dan utang milik klien di dalamnya termasuk piutang dan utang periode 2012. *Aging schedule* diperlukan untuk mengestimasi perkiraan piutang tak tertagih periode 2011 sehingga saldo piutang dan utang yang diperlukan hanya saldo tahun 2011. Solusi atas kendala ini adalah dengan memperbaiki *aging schedule* klien, yaitu dengan mengeluarkan saldo piutang dan utang tahun 2012. Sehingga, piutang dan utang yang terdapat di dalam *aging schedule* adalah piutang dan utang perusahaan per 31 Desember 2011.